

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI KELAS VII UPT SMP NEGERI 3 DOKO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ika Wasiati
SMP Negeri 3 Doko Kabupaten Blitar
Email: ikawasiyati@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi pendahuluan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa di UPT SMP Negeri 3 Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024 belum optimal. Hal itu tercermin dari siswa yang masih belum bisa mengerjakan soal dengan benar. Beberapa temuan saat pembelajaran berlangsung bahwa prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 3 Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024 sangat rendah yakni 59,8. Angka tersebut tentunya masih sangat rendah dari KKTP yang telah ditentukan. Siswa cenderung hanya menghafal konsep tanpa disertai pemahaman yang memadai. Alternatif solusi yang dilaksanakan adalah guru menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Project Based Learning (PjBL) untuk mengatasi masalah yang muncul pada siswa dengan menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Masalahnya adalah apakah dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa?. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, test dan studi dokumen. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, data disajikan dengan tabel dan grafik sederhana. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Persentase ketuntasan siswa naik dari 40% pada pra-siklus, menjadi 60% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 80% pada siklus II, dengan rata-rata nilai siswa yang juga meningkat dari 68,5 menjadi 81.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

ABSTRACT

Based on preliminary observations, the learning outcomes of Hindu Religious Education and Character Education for students at UPT SMP Negeri 3 Doko, Doko District, Blitar Regency for the 2023/2024 academic year are not yet optimal. This is reflected in students who are still not able to do the questions correctly. Several findings during the learning took place that student achievement, especially in the subjects of Hindu Religious Education and Character, for Class VII UPT SMP Negeri 3 Doko, Doko District, Blitar Regency, for the 2023/2024 academic year was very low, namely 59.8. This figure is of course still very low from the KKTP that has been determined. Students tend to just memorize concepts without adequate understanding. The alternative solution implemented is for the teacher to use a cooperative learning model of the Project Based Learning (PjBL) type to overcome problems that arise in students by presenting learning about Hindu Religious Education and Character. The problem is whether implementing the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes? This research is classroom action research with two cycles, data collection was carried out by observation, tests and document study. Data is analyzed using descriptive analysis, data is presented with simple tables and graphs. Student learning outcomes increased significantly from pre-cycle, cycle I, to cycle II. The percentage of student completion increased from 40% in the pre-cycle, to 60% in cycle I,

and finally reached 80% in cycle II, with the average student score also increasing from 68.5 to 81.

Keywords: Project Based Learning, Learning Outcomes, Hindu Religious Education and Character

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa serta menjamin perkembangan suatu bangsa yang bersangkutan. Sistem pendidikan negara Indonesia merupakan perluasan ilhami dari UUD 1945 pada Bab XIII pasal 31 ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah sebagai suatu sistem pengajaran nasional. Pengertian suatu sistem pengajaran nasional dijelaskan selanjutnya dalam UU RI No. 20 tahun 2003 yang diperluas menjadi suatu sistem pendidikan nasional.

Adanya pengertian perluasan ini akan memungkinkan Undang-Undang ini perhatiannya tidak terbatas pada unsur-unsur pendidikan yang berhubungan dalam pertumbuhan kepribadian Indonesia, yang secara keseluruhan merupakan suatu bangsa yang beradab dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti kemanusiaan serta memegang teguh cita-cita moral rakyat luhur sesuai dengan Pancasila dalam bidang pendidikan. Pendidikan nasional berdasar atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperluas kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan manusia. Dalam sistem pendidikan nasional setiap warga negara diberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya, dengan demikian suatu lembaga pendidikan, peserta anak didik tidak membeda-bedakan atas dasar jenis kelamin, ras, suku, latar belakang sosial maupun tingkat kemampuan ekonomi, terkecuali memang lembaga pendidikan sekarang ini memiliki kekhususan yang terus diperhatikan seperti sekolah yang materi pelajarannya menekankan pada substansi agama tertentu, peserta didik adalah agama tertentu pula.

Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tertinggi kualitasnya dan mampu mandiri. Pemberian dukungan ini bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh yang mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Dari pengertian di atas bahwa sistem pendidikan nasional adalah alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita.

Pendidikan adalah salah satu alat yang strategis dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal dan berkualitas. Mutu pendidikan tercermin dari mutu Sumber Daya Manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti: meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan seminar-seminar, work shop, pengadaan sarana prasarana dan manajemen pendidikan, mengadakan dan menjamin kualitas guru melalui sertifikasi guru.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional semua pihak perlu berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung baik dari jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan informal mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Sedangkan pembelajaran di sekolah memerlukan suatu iklim pembelajaran yang kondusif dengan pembelajaran iklim yang kondusif yang dimaksud adalah penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa di UPT SMP Negeri 3 Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024 belum optimal. Hal itu tercermin dari siswa yang masih belum bisa mengerjakan soal dengan benar. Beberapa temuan saat pembelajaran berlangsung bahwa prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 3 Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024 sangat rendah yakni

59,8 (Lima Puluh Sembilan Koma Delapan). Angka tersebut tentunya masih sangat rendah dari KKTP yang telah ditentukan. Siswa cenderung hanya menghafal konsep tanpa disertai pemahaman yang memadai.

Sebagai strategi mengajar, peneliti bersama guru menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Project Based Learning (PjBL) untuk mengatasi masalah yang muncul pada siswa dengan menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Project Based Learning (PjBL), peneliti berkolaborasi dengan guru bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada materi yang akan disampaikan, membantu siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk anak Kelas VII.

Model Project Based Learning adalah suatu proses yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, siswa dituntut untuk membangun pemikiran dan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran untuk melatih para siswa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara mandiri maupun berkelompok. Pada saat pembelajaran jarak jauh siswa menyelesaikan masalah proyek atau produk yang mereka hadapi secara mandiri di rumah masing-masing. Pada materi sifat-sifat cahaya siswa lebih memfokuskan kepada kegiatan proyek yang termasuk di model pembelajaran Project Based Learning.

Oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa untuk tujuan pembelajaran tercapai dengan semestinya. Salah satu dengan menyikapi kenyataan itu guru dituntut untuk praktik dan membenahan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model Project Based Learning. Pada dasar model pembelajaran ini lebih mengembangkan pada keterampilan memecahkan dalam mengerjakan suatu proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Project Based Learning ini membantu siswa dalam belajar kelompok, mengembangkan keterampilan dan proyek yang dikerjakan mampu memberikan pengalaman pribadi pada siswa dan dapat menekankan kegiatan belajar yang berpusat kepada siswa. Oleh sebab itu guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar melainkan hanya sebagai fasilitator yang artinya guru lebih banyak membantu siswa untuk belajar, guru juga memonitoring kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang terjadi pada penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi. Sehingga diperlukan adanya peran guru untuk memberikan motivasi pengarahan belajar pada siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa akan menyebabkan rendahnya keaktifan pembelajaran di kelas. Karakteristik siswa merupakan keseluruhan kemampuan dan kelakuan yang terdapat pada siswa sebagai hasil dari lingkungan sosialnya dan pembawaan, sehingga menentukan pola keaktifan belajar dalam meraih cita-citanya. Oleh karena itu, karakter dan kondisi siswa itu sendiri harus disesuaikan tujuan pendidikan. Apabila tujuan pembelajaran itu telah ditetapkan dengan jelas, maka proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Kelas VII UPT SMP Negeri 3 Doko Tahun Pelajaran 2023/2024".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Peneliti Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas agar proses pembelajaran lebih terarah dan mudah ditangkap atau dipahami oleh siswa. Pada dasarnya jenis penelitian ini, jenis penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif data yang diperoleh diolah dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik, sedangkan jenis penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis menggunakan uraian-uraian dan dijabarkan dalam kalimat.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti memakai keduanya karena jenis penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisa data hasil penelitian dari analisis deskriptif tentang hasil belajar siswa, sedangkan jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil penelitian dengan menghitung kemampuan hasil belajar siswa tentang produk yang dihasilkan dengan model PjBL. Peneliti berkolaborasi dengan guru Kelas VII untuk menerapkan model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII UPT SMP Negeri 3 Doko pada tahun ajaran 2023/2024 yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Terdapat dua kelas paralel di tingkat kelas VII, dengan total populasi sebanyak 28 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A UPT SMP Negeri 3 Doko yang berjumlah 10 siswa. Pemilihan kelas VII-A sebagai sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kelas ini memiliki karakteristik yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Kelas VII-A dipilih karena menunjukkan tingkat heterogenitas dalam prestasi akademik yang cukup bervariasi, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian ini.

Tes adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan atau keterampilan peserta didik dalam suatu materi (Wiersma & Jurs, 2020). Dalam penelitian ini, tes dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang materi sebelum dan setelah penerapan model PjBL.

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku dan interaksi siswa selama penerapan PjBL. Ini membantu dalam memahami dinamika kelas dan implementasi model pembelajaran (Cresswell, 2018).

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dokumen, seperti rencana pelajaran, laporan proyek, dan produk kerja siswa. Ini membantu dalam menilai implementasi model PjBL dan hasil akhirnya (Yin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan siswa kelas VII UPT SMP Negeri 3 Doko, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar, Tahun Pelajaran 2023/2024. Observasi menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VII masih rendah, dan model pembelajaran yang digunakan sering kali bersifat konvensional. Meskipun pernah dilakukan pembelajaran kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif, sementara lainnya cenderung ramai. Siswa cenderung memilih teman akrab dalam kelompok, sehingga siswa pandai berkumpul dengan siswa pandai, dan siswa malas dengan siswa malas, menyebabkan hasil belajar kurang efektif. Berdasarkan hal ini, peneliti memutuskan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* (PjBL).

Setelah memutuskan menggunakan PjBL, peneliti mengumpulkan data awal, seperti nama siswa, nilai ulangan sebelumnya, dan jadwal pelajaran. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 75% siswa harus mencapai nilai minimal 75 (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau KKTP). Berdasarkan perencanaan, ditetapkan 5 soal tes berbentuk uraian obyektif dengan alokasi waktu 30 menit. Tes diikuti oleh seluruh siswa kelas VII. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Tes Pra Siklus

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|-----------------------|-------|--------------|
| 1 | Aulia Dian Pertiwi | 50 | Tidak tuntas |
| 2 | Gaston Rafael Ardiano | 75 | Tuntas |
| 3 | Mareta Sugandhini | 75 | Tuntas |

| | | | |
|------------------|-------------------------|-------------|--------------|
| 4 | Nirmala | 70 | Tidak tuntas |
| 5 | Windra Satria Dharma | 60 | Tidak tuntas |
| 6 | Ade Irawan | 65 | Tidak tuntas |
| 7 | Diki Putra Pratama | 60 | Tidak tuntas |
| 8 | Elemen Duwin Herlambang | 70 | Tidak tuntas |
| 9 | Suhita Nesya Rahayu | 80 | Tuntas |
| 10 | Sultan Chafta Mahendra | 80 | Tuntas |
| Rata-rata | | 68,5 | |

Berdasarkan hasil tes pra siklus tersebut, terlihat bahwa dari 10 siswa, hanya 40% (4 siswa) yang memenuhi KKTP. Rata-rata nilai kelas pun masih 68,5, di bawah KKTP 75. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 3 Doko masih rendah.

Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian

Paparan data merupakan deskripsi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan persiklus yang dilakukan peneliti. Penjabarannya adalah sebagai berikut: (1) siklus 1, dan (2) siklus 2.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Materi yang diajarkan adalah tentang *Atman sebagai Sumber Hidup* dengan proyek yang diberikan kepada siswa berupa penulisan tentang sifat atman, definisi atman, serta pandangan filsafat Wedanta tentang atman, yang kemudian ditempelkan pada kertas karton atau kertas manila. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 13 orang. Siklus I ini terdiri dari lima tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, tes, dan refleksi.

Tahapan perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini, guru melakukan beberapa persiapan, antara lain:

1. Menyusun Modul Ajar yang menggunakan pendekatan Project Based Learning.
2. Menyiapkan bahan ajar terkait *Atman sebagai Sumber Hidup*, yang mencakup definisi atman, sifat atman, dan pandangan filsafat Wedanta tentang atman.
3. Menyusun rubrik penilaian untuk proyek yang akan dikerjakan siswa, yang mencakup aspek kreativitas, ketepatan informasi, dan kejelasan penyajian.
4. Menyiapkan kertas karton atau manila serta alat tulis yang akan digunakan siswa untuk menempelkan hasil proyek.
5. Merancang soal tes untuk mengukur pemahaman siswa setelah proyek selesai.

Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi tentang *Atman sebagai Sumber Hidup*, termasuk sifat atman, definisi atman, dan pandangan filsafat Wedanta.
2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil (3-4 orang per kelompok) dan memberikan tugas proyek untuk menuliskan secara rinci sifat atman, definisi atman, serta pandangan filsafat Wedanta. Setiap kelompok diminta untuk menempelkan hasil tulisannya pada kertas karton atau manila.
3. Siswa mulai bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan proyek mereka. Guru berkeliling memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan.

- Setelah waktu pengerjaan selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas.

Observasi, selama tahap pelaksanaan tindakan, guru melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar. Beberapa hal yang diamati meliputi:

- Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan anggota kelompok mereka.
- Kemampuan siswa dalam menyusun dan memahami materi tentang Atman sebagai Sumber Hidup.
- Kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak terkait atman dan filsafat Wedanta.
- Keterlibatan siswa dalam mempresentasikan hasil proyek mereka.

Selama proses pembelajaran Siklus I, aktivitas siswa diobservasi dengan menggunakan lima indikator utama: (1) siswa aktif bertanya, (2) siswa aktif menjawab, (3) siswa melaksanakan perintah, (4) siswa tidak aktif, dan (5) siswa mengobrol. Observasi ini dilakukan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa tersebut ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Siklus I

| No | Nama Siswa | Aktivitas | | | | |
|-------------------|-------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Aulia Dian Pertiwi | | | | ✓ | |
| 2 | Gaston Rafael Ardiano | ✓ | ✓ | | | ✓ |
| 3 | Mareta Sugandhini | ✓ | ✓ | | | ✓ |
| 4 | Nirmala | | ✓ | | | ✓ |
| 5 | Windra Satria Dharma | | | | ✓ | ✓ |
| 6 | Ade Irawan | | ✓ | | | ✓ |
| 7 | Diki Putra Pratama | | | | ✓ | ✓ |
| 8 | Elemen Duwin Herlambang | | ✓ | ✓ | | |
| 9 | Suhita Nesya Rahayu | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 10 | Sultan Chafta Mahendra | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| Jumlah | | 4 | 7 | 3 | 3 | 6 |
| Persentase | | 40% | 70% | 30% | 30% | 60% |

Berdasarkan hasil observasi yang ditampilkan pada Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Hanya sebanyak 40% siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung, dan 70% siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dari total 10 siswa di kelas, masih terdapat 30% siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, sementara 60% siswa lainnya terlihat mengobrol dan tidak memperhatikan pelajaran.

Tes, setelah proyek selesai, guru memberikan tes untuk mengevaluasi pemahaman individu siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Tes tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai: definisi atman, sifat-sifat atman, dan pandangan filsafat Wedanta tentang atman. Hasil tes yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 3 Hasil Tes Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|--------------------|-------|--------------|
| 1 | Aulia Dian Pertiwi | 55 | Tidak tuntas |

| | | | |
|------------------|-------------------------|-------------|--------------|
| 2 | Gaston Rafael Ardiano | 80 | Tuntas |
| 3 | Mareta Sugandhini | 85 | Tuntas |
| 4 | Nirmala | 75 | Tuntas |
| 5 | Windra Satria Dharma | 65 | Tidak tuntas |
| 6 | Ade Irawan | 70 | Tidak tuntas |
| 7 | Diki Putra Pratama | 65 | Tidak tuntas |
| 8 | Elemen Duwin Herlambang | 75 | Tuntas |
| 9 | Suhita Nesya Rahayu | 90 | Tuntas |
| 10 | Sultan Chafta Mahendra | 85 | Tuntas |
| Rata-rata | | 74,5 | |

Berdasarkan Tabel 3 di atas tampak bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 sebanyak 6 siswa dari 10 siswa. Dengan demikian, persentase siswa yang tuntas setelah mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* (PjBL) adalah 60%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 sebanyak 4 siswa. Dengan demikian, persentase siswa yang tidak tuntas adalah 40%. Rata-rata nilai kelas pun juga meningkat dari 68,5 menjadi 74,5.

Dari hasil tes siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari nilai awal, tetapi karena belum mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 75, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Refleksi, berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan, guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Beberapa hal yang menjadi bahan refleksi adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti atman dan filsafat Wedanta, sehingga mereka memerlukan lebih banyak penjelasan dan contoh konkret.
2. Proyek yang diberikan sudah mampu meningkatkan kreativitas siswa, namun beberapa siswa tampak kurang aktif dalam berdiskusi dan masih kebingungan dalam mengaitkan konsep atman dengan kehidupan sehari-hari.
3. Jumlah siswa yang tidak tuntas (4 orang) menunjukkan bahwa materi perlu dijelaskan dengan metode yang lebih sederhana atau dengan media pembelajaran yang lebih interaktif untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Sebagai langkah tindak lanjut, guru berencana untuk memperbaiki metode pembelajaran pada siklus berikutnya dengan memberikan lebih banyak contoh konkret dan memperpanjang waktu untuk diskusi kelompok, serta memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Atman sebagai Sumber Hidup*. Dalam siklus ini, pembelajaran masih menggunakan model *Project Based Learning*, tetapi dengan proyek yang berbeda. Siswa diminta untuk menggambar unsur-unsur pembentuk alam semesta, *sthula sarira* (tubuh kasar), serta makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang memiliki *atman*. Siklus ini diikuti oleh 10 siswa, dengan hasil akhir 8 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Pelaksanaan siklus II melibatkan lima tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, tes, dan refleksi.

Perencanaan, pada tahap ini, guru mempersiapkan rencana pembelajaran dengan memperbaiki beberapa aspek dari siklus I. Langkah-langkah perencanaan meliputi:

1. Menyusun modul ajar yang lebih interaktif dan memberikan contoh konkret terkait konsep atman.
2. Menyediakan bahan ajar yang lebih sederhana dan disertai gambar-gambar untuk memudahkan siswa memahami konsep sthula sarira dan unsur pembentuk alam semesta.
3. Menyiapkan alat gambar seperti kertas gambar, pensil warna, dan spidol yang akan digunakan siswa dalam proyek mereka.
4. Menyusun rubrik penilaian yang fokus pada kreativitas, ketepatan gambar, dan kemampuan siswa dalam menjelaskan hubungan antara makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi dan atman.
5. Menyusun soal tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah proyek selesai.

Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi Atman sebagai Sumber Hidup, fokus pada unsur-unsur pembentuk alam semesta, sthula sarira, serta makhluk hidup yang memiliki atman menurut ajaran Hindu.
2. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat proyek gambar yang menggambarkan unsur pembentuk alam semesta, sthula sarira, dan makhluk yang memiliki atman.
3. Siswa bekerja secara individu untuk menggambar sesuai dengan instruksi yang diberikan, menggunakan kertas gambar dan alat-alat yang telah disediakan.
4. Guru berkeliling memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambar dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.
5. Setelah proyek selesai, siswa diminta mempresentasikan hasil gambarnya di depan kelas, menjelaskan makna gambar serta kaitannya dengan konsep atman dan sthula sarira.

Observasi, observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pengerjaan proyek berlangsung. Beberapa aspek yang diamati oleh guru meliputi:

1. Partisipasi aktif siswa dalam menggambar dan diskusi kelas.
2. Pemahaman siswa terhadap konsep atman, sthula sarira, dan unsur pembentuk alam semesta, berdasarkan penjelasan mereka saat presentasi.
3. Tingkat kreativitas siswa dalam menggambarkan makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang memiliki atman.
4. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, seperti dalam menghubungkan antara teori yang dijelaskan dengan gambar yang mereka buat.

Selama proses pembelajaran Siklus II, aktivitas siswa masih diobservasi dengan menggunakan lima indikator utama yang sama seperti pada Siklus I, yaitu: (1) siswa aktif bertanya, (2) siswa aktif menjawab, (3) siswa melaksanakan perintah, (4) siswa tidak aktif, dan (5) siswa mengobrol. Observasi ini dilakukan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa tersebut ditampilkan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4 Hasil Observasi Siklus II

| No | Nama Siswa | Aktivitas | | | | |
|----|------------|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

| | | | | | | |
|-------------------|-------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | Aulia Dian Pertiwi | | | ✓ | ✓ | |
| 2 | Gaston Rafael Ardiano | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 3 | Mareta Sugandhini | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 4 | Nirmala | ✓ | ✓ | | | |
| 5 | Windra Satria Dharma | | ✓ | | ✓ | ✓ |
| 6 | Ade Irawan | | ✓ | | | ✓ |
| 7 | Diki Putra Pratama | | | | ✓ | ✓ |
| 8 | Elemen Duwin Herlambang | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 9 | Suhita Nesya Rahayu | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 10 | Sultan Chafta Mahendra | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| Jumlah | | 6 | 8 | 6 | 3 | 3 |
| Persentase | | 60% | 80% | 60% | 30% | 30% |

Berdasarkan hasil observasi yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sudah meningkat. Sebanyak 60% siswa sudah aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung, dan 80% siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dari total 10 siswa di kelas, masih terdapat 30% siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan 30% siswa terlihat mengobrol dan tidak memperhatikan pelajaran.

Tes, setelah penyelesaian proyek, guru memberikan tes untuk mengevaluasi pemahaman individu siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes tersebut mencakup soal-soal mengenai: unsur-unsur pembentuk alam semesta., penjelasan tentang *sthula sarira*, dan makhluk hidup yang memiliki *atman*. Hasil tes yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Tes Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|------------------|-------------------------|-----------|--------------|
| 1 | Aulia Dian Pertiwi | 65 | Tidak tuntas |
| 2 | Gaston Rafael Ardiano | 85 | Tuntas |
| 3 | Mareta Sugandhini | 90 | Tuntas |
| 4 | Nirmala | 80 | Tuntas |
| 5 | Windra Satria Dharma | 75 | Tuntas |
| 6 | Ade Irawan | 75 | Tuntas |
| 7 | Diki Putra Pratama | 70 | Tidak tuntas |
| 8 | Elemen Duwin Herlambang | 80 | Tuntas |
| 9 | Suhita Nesya Rahayu | 95 | Tuntas |
| 10 | Sultan Chafta Mahendra | 95 | Tuntas |
| Rata-rata | | 81 | |

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 sebanyak 8 siswa dari 10 siswa. Dengan demikian, persentase siswa yang tuntas setelah mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* (PjBL) adalah 80%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 sebanyak 2 siswa. Dengan demikian, persentase siswa yang tidak tuntas adalah 20%. Rata-rata nilai

kelas juga meningkat dari 74,5 menjadi 81. Dari hasil ini terlihat bahwa rata-rata nilai kelas sudah di atas KKTP 75.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi dan tes, guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II. Beberapa poin refleksi yang muncul adalah:

1. Peningkatan pemahaman siswa terlihat signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I, yang ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 8 orang.
2. Proyek menggambar membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, seperti unsur alam semesta dan *sthula sarira*, melalui media visual.
3. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar, terutama dalam proses menggambar dan mempresentasikan hasil proyek mereka.
4. Namun, dua siswa yang belum tuntas masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Mereka masih kesulitan memahami kaitan antara gambar dan konsep filosofis Hindu seperti *atman*.

Sebagai tindak lanjut, guru berencana untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum tuntas dan melakukan penguatan konsep-konsep abstrak dengan metode yang lebih interaktif. Namun, tindak lanjut ini akan dilakukan di luar penelitian. Persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%, artinya sudah melebihi standar SKBM 75%. Oleh karena itu, penelitian dapat diakhiri sampai siklus II ini.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan materi *Atman sebagai Sumber Hidup* melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap: Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berikut adalah analisis hasil dari ketiga tahap tersebut:

Pada tahap pra-siklus, observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Hindu masih rendah. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya cenderung konvensional, dan meskipun pernah dilakukan pembelajaran kelompok, hanya sedikit siswa yang aktif. Siswa cenderung berkumpul dengan teman akrab, sehingga hasil belajar kurang efektif. Dari 10 siswa yang mengikuti tes awal, hanya 40% (4 siswa) yang mencapai ketuntasan dengan nilai minimal 75, sedangkan 60% siswa lainnya tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 68,5, yang masih jauh di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75.

Pada siklus I, model *Project Based Learning* mulai diterapkan. Siswa diberi proyek untuk menuliskan sifat, definisi, dan pandangan filsafat Wedanta tentang *atman* dan menempelkannya pada kertas manila. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus. Dari 10 siswa, 60% (6 siswa) mencapai ketuntasan, sedangkan 40% (4 siswa) masih belum tuntas. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 74,5.

Namun, masih ada beberapa masalah yang ditemukan:

- a. Beberapa siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak seperti *atman* dan filsafat Wedanta, sehingga mereka memerlukan lebih banyak penjelasan dan contoh konkret.
- b. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan proyek masih rendah, terutama dalam mengaitkan konsep *atman* dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Jumlah siswa yang tidak tuntas menunjukkan bahwa perlu ada perbaikan metode dan media pembelajaran

Pada siklus II, guru melakukan beberapa perbaikan. Proyek yang diberikan diubah, dan siswa diminta menggambar unsur-unsur pembentuk alam semesta, *sthula sarira* (tubuh kasar), dan makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang memiliki *atman*. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Dari 10 siswa yang berpartisipasi, 80% (8 siswa) mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 20% (2 siswa) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81.

Peningkatan yang signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa proyek visual, seperti menggambar, lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti *atman* dan *sthula sarira*. Selain itu, partisipasi aktif siswa juga meningkat, terutama dalam menggambar dan mempresentasikan hasil proyek mereka.

Jika dibandingkan antara ketiga tahap, terdapat peningkatan yang jelas:

- a. Pra-Siklus: Hasil belajar sangat rendah, dengan hanya 40% siswa tuntas dan rata-rata nilai 68,5.
- b. Siklus I: Terjadi peningkatan dengan ketuntasan mencapai 60% dan rata-rata nilai 74,5, meskipun 40% siswa masih belum tuntas.
- c. Siklus II: Ketuntasan siswa mencapai 80%, dan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 81. Hal ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari pra-siklus hingga siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Proyek yang bersifat visual seperti menggambar terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak, seperti *Atman*. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan keterlibatan siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan presentasi. Dengan capaian ketuntasan 80% pada siklus II, penelitian ini dapat dikatakan berhasil memenuhi target SKBM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil terkait pencapaian tujuan umum dan tujuan khusus penelitian:

1. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan umum, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VII UPT SMP Negeri 3 Doko melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Persentase ketuntasan siswa naik dari 40% pada pra-siklus, menjadi 60% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 80% pada siklus II, dengan rata-rata nilai siswa yang juga meningkat dari 68,5 menjadi 81.
2. Penerapan PjBL secara nyata berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat signifikan, dengan siswa lebih banyak bertanya, menjawab, dan berkontribusi dalam diskusi serta proyek kelompok. Penerapan proyek berbasis gambar juga membuat siswa lebih kreatif dan antusias.
3. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model PjBL. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II dengan proyek visual, membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh persentase siswa yang tuntas (80%) dan rata-rata nilai yang melampaui KKTP.
4. Model PjBL terbukti berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang konsep-konsep abstrak dalam materi Pendidikan Agama Hindu. Proyek yang melibatkan visualisasi dan presentasi mendorong siswa untuk memahami dan menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas.
5. Beberapa kendala yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak, berhasil diatasi dengan memberikan lebih banyak contoh konkret dan visual. Proyek visual pada siklus II menjadi solusi efektif yang meningkatkan pemahaman siswa. Untuk pengembangan di masa mendatang, disarankan agar guru terus memperkaya proyek dengan variasi media pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif untuk membantu siswa yang kesulitan memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenun, N., Arsal, A.F. & Hasmarani. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I SMP dengan Model Project Based Learning (PjBL) di SMP Negeri 1 Suli. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 286-291.
- Arends, R. I. (2022). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2022). *Evaluasi Pembelajaran: Pendekatan Praktis dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2022). *Penilaian Hasil Belajar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2021). *Evaluasi dan Hasil Belajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London: Sage Publications.
- Farid, M. (2024). *Menyusun Tujuan Hasil Belajar yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrahman, M. (2023). *Hasil Belajar dan Strategi Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fowler, F. J. (2014). *Survey Research Methods*. London: Sage Publications.
- Gobyah, I. K. (2021). *Pembinaan Karakter Melalui Pendidikan Agama Hindu*. Pustaka Hindu Dharma.
- Gredler, M. E. (2022). *Learning and Instruction: Theory into Practice*. New York: Pearson.
- Hidayah, N., Arum, A.P. & Apriyansa, A. 2021. Project-Based Learning (PjBL): Advantages, Disadvantages, and Solutions to Vocational Education (in Pandemic Era). *Proceedings of the 3rd International Conference on Law, Social Sciences, and Education, ICL SSE 2021*, 1-8.
- Kartika, R. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Smp Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(04), 370-381.
- Lailatunnahar, T. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII. 1 di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1084-1094.
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SMP: Systematic review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135-144.
- Lestari, L., Nasir, M., & Jayanti, M. I. (2021). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas viii smp negeri 2 sanggar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4): 1183-1187.
- Mantra, I. B. P. (2023). *Dharma sebagai Landasan Pendidikan Agama Hindu*. Pustaka Saraswati.
- Markula, A. & Aksela, M. (2022). The Key Characteristics of Project-based Learning: How Techers Implements Projects in K-12 Science Education. *Discip Interdiscip Sci Educ Res*, 4(2): 1-17.
- Nurhadi, N. (2024). *Pemantauan dan Penilaian dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, A. S. (2022). *Pengantar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saepudin, A. (2022). *Tujuan Pembelajaran dan Hasil Belajar: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanrock, J. W. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud, U. S. (2020). *Teori dan Praktik Pembelajaran Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Steinberg, L. (2021). *Sociology of Education: A Critical Approach*. New York: Routledge.
- Suartama, I. G. P. (2022). *Nilai-Nilai Etika dalam Pendidikan Agama Hindu*. Universitas Hindu Indonesia Press.
- Sudarsono, S. (2023). *Strategi Penetapan Tujuan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, N. L. (2019). *Pendidikan Agama Hindu dan Implementasinya dalam Kehidupan*. Jakarta: Prenada Media.
- Titib, I. M. (2020). *Esensi Pendidikan Agama Hindu dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Pustaka Bali.
- Trianto, T. (2021). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiersma, W., & Jurs, S. G. (2020). *Research Methods in Education: An Introduction*. London: Pearson.
- Woolfolk, A. (2023). *Educational Psychology*. Boston: Pearson.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. London: Sage Publications.